



**PEMAHAMAN TERHADAP KETOKOHAN  
SOEKARNO – HATTA DAN SIKAP NASIONALISME SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BANDAR KABUPATEN  
BATANG TAHUN AJARAN 2015 / 2016**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Muhammad Khoirul Amri

3101412099

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

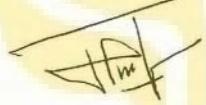
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2016

Pembimbing Skripsi I



Drs. Javusman, M.Hum  
NIP. 196308151988031001

Pembimbing Skripsi II



Andy Suryadi, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19791242006041001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sejarah



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd  
NIP. 196406051989011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Agustus 2016

Penguji I

Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 195108081980031003

Penguji II

Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197911242006041001

Penguji III

Drs. Jayusman, M.Hum.  
NIP. 196308151988031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

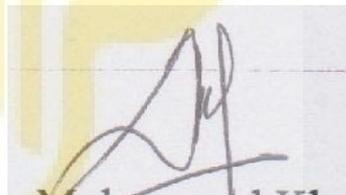


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Juni 2016



Muhammad Khoiril Amri  
NIM : 3101412099

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- *Pantang menyerah adalah prinsip*

### PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur pada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunianya utukku, maka skripsiku ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku. Do'a kan semoga anakmu ini mampu membahagiakan hidup kalian.
- Kakak - kakak ku, semoga aku bisa mengangkat martabat keluarga kita.
- Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Bandar yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi.
- Siswa – siswi SMA Negeri 1 Bandar yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi.
- Teman – teman seperjuangan.
- Almamaterku, Pendidikan Sejarah 2012

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul Pemahaman Terhadap Ketokohan Soekarno – Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016 telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

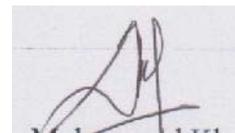
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
4. Drs. Jayusman, M.Hum., pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Suraji, M.Si., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar yang telah memberikan izin dan kerjasama selama penelitian ini berlangsung.
7. Dra. Dwi Kusriani, Guru Sejarah SMA Negeri 1 Bandar yang telah memberikan informasi dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
8. Keluarga besar SMA N 1 Bandar yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
9. Semua teman seperjuangan terima kasih atas do'a dan persahabatan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Semoga tulisan ini bermanfaat.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 21 Juni 2016



Penulis

## SARI

**Khoirul Amri, Muhammad.** 2016, *Pemahaman Terhadap Ketokohan Soekarno – Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jayusman, M.Hum dan Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci :** Pemahaman, Ketokohan Soekarno – Hatta, Sikap Nasionalisme Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1). mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta pada siswa, 2). mengetahui pemahaman siswa terhadap ketokohan Soekarno – Hatta, 3). mengetahui sikap nasionalisme yang dimunculkan dari ketokohan Soekarno – Hatta oleh siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini mendiskripsikan suatu keadaan yang apa adanya. Data penelitian diperoleh dari rangkaian observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah 1). Sumber data primer, 2) sumber data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar, guru mata pelajaran sejarah dan kepala sekolah. Penelitian ini, mengumpulkan data dengan cara triangulasi yakni 1). triangulasi teknik, 2). triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan upaya penanaman sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta dalam pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu 1). di dalam kelas, 2). di luar kelas. Tingkat pemahaman siswa terhadap pemahaman ketokohan Soekarno – Hatta sudah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang telah diatur oleh sekolah pada materi ketokohan Soekarno – Hatta di dalam mata pelajaran sejarah, serta sikap nasionalisme yang dimunculkan siswa berdasarkan ketokohan Soekarno – Hatta juga sudah tinggi. Secara umum materi ini tersampaikan dengan baik sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dan memiliki semangat nasionalisme yang dicerminkan dari ketokohan Soekarno – Hatta sebagai inspirasi.

Saran penelitian adalah (1) Perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran serta membudayakan membaca sehingga dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. (2) Perlu adanya penambahan sumber referensi buku yang relevan dengan ketokohan Soekarno – Hatta di perpustakaan. (3) Perlu adanya pengawasan yang lebih terhadap berbagai pengetahuan yang masuk pada siswa di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi dewasa ini, sehingga semangat nasionalisme ketokohan Soekarno - Hatta tetap terjaga dengan baik pada siswa.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	16
B. Kerangka Teori .....	23

1. Pemahaman Ketokohan Soekarno – Hatta .....	23
2. Nasionalisme Siswa Berdasarkan Ketokohan Soekarno – Hatta .....	26
3. Pahlawan Soekarno – Hatta .....	29
4. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Dasar Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian .....	37
E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
2. Penanaman Sikap Nasionalisme Tokoh Soekarno – Hatta Kepada Siswa oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah.....	52
a. Penanaman Sikap Nasionalisme Tokoh Soekarno – Hatta di dalam Kelas .....	52
b. Penanaman Sikap Nasionalisme Tokoh Soekarno – Hatta di Luar Kelas .....	63

c. Hambatan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Tokoh Soekarno – Hatta pada Siswa .....	64
3. Pemahaman Siswa Terhadap Tokoh Soekarno – Hatta .....	65
4. Sikap Nasionalisme Siswa Berdasarkan Ketokohan Soekarno – Hatta di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar .....	69
B. Pembahasan .....	79
1. Upaya Penanaman Sikap Nasionalisme Tokoh Soekarno – Hatta pada Siswa Kelas XI IPS oleh Guru Pelajaran Sejarah.....	79
2. Keterkaitan Pemahaman Soekarno – Hatta dengan Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	90
A. SIMPULAN .....	90
B. SARAN.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Pikir yang Dikembangkan .....	32
Gambar 2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data .....	43
Gambar 3. Triangulasi “Sumber” Data .....	43
Gambar 4. Komponen Dalam Analisis Data.....	45
Gambar 5. Diagram Pemahaman Tokoh Soekarno – Hatta Kelas XI IPS 1 .....	72
Gambar 6. Diagram Pemahaman Tokoh Soekarno – Hatta Kelas XI IPS 2 .....	73
Gambar 7. Diagram Pemahaman Tokoh Soekarno – Hatta Kelas XI IPS 3 .....	73
Gambar 8. Grafik Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS 1 .....	75
Gambar 9. Grafik Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS 2 .....	75
Gambar 10. Grafik Sikap Nasionalisme Kelas XI IPS 3 .....	76
Gambar 11. <i>Finger Print</i> SMA Negeri 1 Bandar.....	87



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....	102
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	105
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	116
Lampiran 5. Daftar Informan .....	119
Lampiran 6. Transkrip Wawancara .....	120
Lampiran 7. Analisis Angket .....	154
Lampiran 8. Silabus Pembelajaran.....	161
Lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	184
Lampiran 10. Daftar Siswa .....	188
Lampiran 11. Angket .....	191
Lampiran 12. Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	195

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia. Melalui pendidikan maka akan meningkatkan taraf hidup serta kualitas pribadi yang menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan yang dimiliki seseorang juga akan menentukan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang mendidik, mengajar, dan melatih serta mentransferkan nilai – nilai yang ada dalam pendidikan itu sendiri ( *transfer of value* ) sehingga peserta didik dapat memahami atas peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya.

Nasionalisme merupakan manifestasi dari kesadaran bernegara atau semangat bernegara (Mulyana, 2008:3). Nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta merupakan semangat bernegara dan cinta tanah air yang dicerminkan dari inspirasi tokoh pahlawan. Dalam pembelajaran

tidak setiap mata pelajaran dapat menumbuhkan sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta siswa dalam hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini, berbeda dengan mata pelajaran sejarah yang memang ditujukan untuk membangun jiwa dan sikap nasionalisme khususnya nasionalisme ketokohan Soekarno - Hatta. Dewasa ini mata pelajaran sejarah mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter bangsa dengan menanamkan jiwa nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta di kalangan siswa. Sebab melalui pembelajaran sejarah maka siswa akan mendapatkan sebuah transformasi ilmu berupa materi – materi sejarah yang telah disisipkan nilai – nilai nasionalisme yang terkandung di dalam pokok bahasan yang dipelajari bersama. Materi ini disajikan dengan sedemikian menarik, disampaikan secara runtut serta berdasarkan fakta yang telah teruji kebenarannya secara ilmiah.

Sejarah dapat dipergunakan untuk melatih warga negara yang setia jika memang kisah tanah airnya dapat menimbulkan rasa bangga pada diri kaum patriot (Gottschalk, 1969:1). Pembelajaran sejarah dimanfaatkan guna membentengi dan menguatkan diri agar tidak tergerus arus globalisasi zaman yang semakin modern. Kesadaran sejarah tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus diupayakan (Subagyo, 2010:253). Globalisasi memberikan tantangan baru bagi para penerus bangsa, sebab masuknya budaya asing di berbagai sendi kehidupan menjadikan seseorang akan terkikis jiwa cinta tanah airnya

jika tidak memiliki pondasi yang kuat terhadap pengetahuan nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini terungkap ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 Januari 2016 di SMA N 1 Bandar dengan pengampu mata pelajaran sejarah yang menjelaskan bahwa para siswa sudah cukup disiplin dalam melakukan kegiatan sekolah namun di sisi lain dalam kecintaan nasional yang ditunjukkan dengan upacara bendera seperti biasa dilakukan pada setiap hari senin masih cukup banyak siswa yang malas –malasan untuk mengikutinya. Kemudian dalam KBM masih banyak siswa yang kurang mengerti akan sejarah terutama dalam hal kepahlawanan, padahal hal ini sangat penting dilakukan mengingat arus globalisasi yang kian deras sehingga dikhawatirkan dapat menggerus karakter siswa dalam berjiwa kebangsaan atau nasionalisme khususnya sikap nasionalisme berdasarkan ketokohan Soekarno – Hatta sebagai *founding fathers* negara.

Sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta ini dapat ditanamkan sejak usia anak masih dini dengan memberikan cerita sejarah yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua. Namun secara spesifik nasionalisme ini akan lebih baik ditekankan penyampaiannya pada saat anak masuk pada jenjang sekolah menengah atas, karena pada jenjang SMA ini mata pelajaran yang mengakomodasi materi nasionalisme khususnya nasionalisme ketokohan Soekarno - Hatta sudah terpilah – pilah secara jelas seperti

dalam hal ini adalah mata pelajaran sejarah yang sudah berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib di ikuti semua siswa. Di dalam materi sejarah disampaikan peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia serta perjuangan para pahlawan dalam membentuk negara Indonesia. Hal ini dilakukan agar siswa memahami proses terbentuknya negara serta dapat memahami tentang jiwa kepahlawanan yang pernah dilakukan pendahulunya dengan harapan semangat jiwa nasionalisme tersebut dapat muncul di setiap masing – masing diri siswa.

Semakin sedikitnya siswa yang memahami tentang peran pahlawan nasional, semakin tipis juga sikap nasionalisme dan kesadaran sosial maka akan berakibat fatal terhadap perkembangan dalam kemajuan peradaban Indonesia. Semakin berkurangnya rasa nasionalisme ketokohan siswa akan menyebabkan ketidaktahuan kearifan bangsa Indonesia dan tidak dapat mengambil hikmah suri tauladan hidup dari para tokoh pendahulu dalam hidup berbangsa dan bernegara. Nilai mata pelajaran sejarah memiliki konsep terarah pada pencerahan wawasan dalam berbagai aspek kehidupan seperti memupuk jiwa demokratis dan menumbuhkan jiwa nasionalisme serta patriotisme di kalangan generasi muda sehingga sadar untuk mencintai bangsa dan negaranya. Sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh para pahlawan menciptakan suatu identitas bangsa yang patut dikenang dan dihargai oleh generasi muda khususnya para siswa. Tujuan dari para

pahlawan tersebut memperjuangkan Indonesia agar diakui oleh dunia internasional bukan untuk mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari masyarakat, walaupun kita patut memberikannya. Namun tujuan sebenarnya adalah agar Indonesia mempunyai identitas diri, untuk menghindarkan para generasi muda sekarang dari perlakuan yang melanggar hak asasi manusia. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki nilai-nilai kepahlawanan ketika menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pahlawan nasional yang peneliti kaji dalam penelitian pemahaman ketokohan ini adalah Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. Alasan peneliti mengambil tokoh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta, karena peneliti merasa tertarik dengan sikap dan sifat yang dimiliki oleh Ir. Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian, hal ini juga sesuai dengan observasi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar bahwa ada penekanan penyampaian materi ketokohan Soekarno – Hatta oleh guru mata pelajaran sejarah pada siswa. Ketika berbicara mengenai Ir. Soekarno maka tidak akan ada habisnya untuk membahasnya karena beliau sangat berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia yang kemudian dijuluki sebagai Bapak Proklamator Indonesia. Dalam sepekan terjang Ir. Soekarno perlu kita ketahui bahwa beliau bukan merupakan figur yang berasal dari golongan militer melainkan dari golongan warga sipil biasa namun tekad beliau untuk melepaskan warga pribumi sangat kuat

sehingga pada saat itu mampu berperan besar dalam terbentuknya negara Indonesia. Ir. Soekarno merupakan seorang pejuang yang dapat memberikan keteladanan seperti rela berkorban dan memiliki kharisma yang luar biasa untuk menjadi pemimpin serta ketangguhan dalam menanggulangi persoalan. Ir. Soekarno bersama Mohammad Hatta berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang saat itu jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945. Keduanya dipercaya untuk mewakili bangsa Indonesia karena dianggap sebagai figur yang paling cocok untuk mewakili seluruh masyarakat pada saat itu, sehingga mereka dikenal sebagai *dwitunggal* Indonesia.

Mohammad Hatta pertama kali mengenyam pendidikan formal di sekolah swasta. Selain pengetahuan umum, ia telah ditempa ilmu-ilmu agama sejak kecil. Hatta juga tertarik dengan perdagangan. Di Padang, ia mengenal pedagang-pedagang yang masuk anggota Serikat Usaha dan juga aktif dalam *Jong Sumatranen Bond* sebagai bendahara. Kiprahnya di bidang politik dimulai saat tahun 1921 Hatta menetap di Rotterdam, Belanda dan bergabung dengan sebuah perkumpulan pelajar tanah air yang ada di Belanda, *Indische Vereeniging*. Mulanya, organisasi tersebut hanyalah merupakan organisasi perkumpulan bagi pelajar, namun segera berubah menjadi organisasi pergerakan kemerdekaan saat tiga tokoh *Indische Partij* (Suwardi Suryaningrat, Douwes Dekker, dan Tjipto Mangunkusumu) bergabung dengan *Indische Vereeniging* yang kemudian berubah nama menjadi

Perhimpunan Indonesia (PI). Aktivitas politik Hatta pada organisasi menyebabkan dirinya ditangkap tentara Belanda. Ia dituduh telah menghasut untuk menentang Kerajaan Belanda. Dalam perkembangannya Bung Hatta menjadi pendamping Ir. Soekarno dalam memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 serta menjadi wakil presiden Indonesia yang pertama kali. Kemudian alasan lain peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Bandar adalah bahwa siswa – siswi sudah memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik dalam aktivitas akademik di sekolah dan sikap sosial yang tinggi. Namun untuk mengetahui apakah siswa – siswi sudah memahami ketokohan pahlawan dari para *founding fathers* kita sudah baik atau belum sebagai representasi dari suri tauladan warga negara belum dapat dibuktikan secara ilmiah.

Dari hal tersebut maka sikap ini dapat kita ambil sebagai suatu nilai kepahlawanan yang pantas diterapkan baik di masa lampau, masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pemahaman Terhadap Ketokohan Soekarno – Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015 / 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru sejarah dalam mengajarkan sikap nasionalisme tokoh Soekarno – Hatta kepada siswa?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap tokoh Soekarno – Hatta?
3. Sikap nasionalisme seperti apakah yang dimunculkan siswa berdasarkan ketokohan Soekarno – Hatta di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran sejarah dalam menanamkan sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta pada siswa.
2. Megetahui pemahaman siswa terhadap ketokohan Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.
3. Mengetahui sikap nasionalisme yang dimunculkan dari ketokohan Soekarno – Hatta oleh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015 / 2016.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut

### 1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap mata pelajaran sejarah di dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan sikap nasionalisme, dalam penyampaian materi yang bersangkutan dengan kepahlawanan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti, agar mengetahui pentingnya mengamalkan sikap nasionalisme sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Selain itu juga memberikan bekal kepada peneliti agar menjadi calon guru mata pelajaran sejarah yang siap melaksanakan tugasnya dan mampu mengikuti perkembangan jaman.

#### b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada para guru pengampu mata pelajaran sejarah, akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta kepada siswa dalam melakukan pembelajaran sejarah.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya, serta dapat mengasah kemampuan kepekaan sosialnya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah.

## E. Batasan Istilah

### 1. Pahlawan Nasional

Pahlawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang atau seseorang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah berani. Pahlawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kepahlawanan yang dimunculkan oleh *founding fathers* kita yakni Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta dapat menjadi suri tauladan bagi para siswa dan dapat memunculkan sikap nasionalisme pada diri setiap siswa. Nilai tersebut antara lain cinta tanah air, rela berkorban, semangat, pantang menyerah dan patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Sikap cinta tanah air yang dapat dilakukan dalam konteks pemahaman siswa pada hal ini dapat ditunjukkan dengan tertibnya siswa dalam

mengikuti upacara bendera sebagai wujud dari cinta tanah air. Secara bertahap siswa juga dapat mencintai dan secara kontinu dapat menggunakan produk dalam negeri yang diikuti rasa bangga akan kualitas produk tersebut.

Sebagai bentuk dari rela berkorban dapat diwujudkan dengan sikap sosial yang dimiliki pada setiap siswa. Mereka akan rela berkorban dengan dimulai dengan wujud kepedulian secara sederhana yakni dengan menolong sesama yang mendapat musibah, peka terhadap kondisi lingkungan sekitar yang kemudian akan berkembang menjadi karakter yang melekat kuat sebagai manusia yang memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap sesama. Pantang menyerah merupakan salah satu dari tujuan dari pemahaman tokoh proklamator Indonesia. Siswa diharapkan mempunyai karakter yang pantang menyerah terhadap suatu hal sehingga dapat menciptakan prinsip etos kerja yang tinggi pada diri siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun bangsa.

Pemahaman tokoh dalam penelitian ini merupakan gambaran dari pemahaman siswa terhadap tokoh Sekarno – Hatta yang kemudian dapat dijadikan motivasi siswa dalam menjalankan kehidupan sehari – hari yang cinta akan bangsanya sendiri. Pemahaman ini meliputi wawasan siswa akan asal – usul tokoh Sekarno – Hatta sebagai proklamator serta sepak terjang dua tokoh

ini dalam kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tokoh Soekarno – Hatta sebagai bapak proklamator Indonesia.

## 2. Nasionalisme Ketokohan Soekarno - Hatta

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti kebangsaan. Sedangkan nasionalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta merupakan salah satu cara membangun semangat nasionalisme ketokohan yang dicerminkan dari inspirasi tokoh pahlawan Soekarno – Hatta. Nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta dalam taraf pembentukan seperti masa – masa pergerakan nasional dihubungkan dengan unsur – unsur subjektif. Unsur – unsur tersebut dapat dilihat dari adanya istilah- istilah *group consciousness*, *we-sentiment*, *corporate will*, dan bermacam – macam fakta mental lainnya. Nasionalisme dalam arti modern pertama kali muncul di Eropa pada abad ke – 18. Lahirnya paham ini diikuti dengan dengan terbentuknya negara – negara nasional atau negara kebangsaan. Pada mulanya terbentuknya negara kebangsaan dilatarbelakangi oleh faktor – faktor objektif seperti kesamaan keturunan, bahasa, adat istiadat, tradisi dan agama. Akan tetapi kebangsaan yang dibentuk atas dasar paham nasionalisme lebih menekankan kemauan untuk

hidup bersama dalam kebangsaan. Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Agung S,2013:100). Perasaan yang mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi – tradisi setempat dan penguasa – penguasa setempat selalu abadi sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda – beda. Akan tetapi baru mulai sekitar akhir abad ke – 18 nasionalisme dalam arti modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum. Nasionalisme ini makin lama makin kuat peranannya dalam dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat abadi.

Nasionalisme Indonesia merupakan aliran yang mencerminkan banggunya bangsa Indonesia sebagai reaksi terhadap imperialisme dan kolonialisme bangsa barat. Unsur – unsur nasionalisme Indonesia mencakup hal – hal sebagai berikut :

1. Kesatuan (*unity*) yang mentransformasikan hal –hal yang bhinneka tunggal ika menjadi seragam sebagai konsekuensi dari proses integrasi.
2. Kebebasan (*liberty*) yang merupakan keniscayaan dari negeri – negeri yang terjajah agar bebas dari dominasi politik asing baik dari segi politik, ekonomi dan sosia budaya.

3. Kesamaan (*equality*) yang merupakan bagian dari masyarakat demokratis dan merupakan sesuatu yang berlawanan dari politik kolonia yang diskriminatif dan otoriter.
4. Kepribadian (*identity*) merupakan identitas yang bangsa yang harus diperjuangkan dimana sebelumnya telah dihilangkan oleh bangsa penjajah.
5. Pencapaian – pencapaian dalam sejarah yang memberikan inspirasi dan kebanggaan bagi suatu bangsa sehingga bangkit semangatnya untuk berjuang menegakkan kembali harga diri dan martabat bangsa.

Kehidupan nasionalisme Indonesia yang dilahirkan dalam kanvas perjuangan perintis kemerdekaan pada masa kolonial dan diteruskan oleh perjuangan fisik selama revolusi menuntut suatu *kontinuitas* dimasa depan, tidak lain karena prinsip – prinsip yang terkandung di dalamnya masih memerlukan pemantapan selama proses pembangunan bangsa di Indonesia masih berjalan terus. Kemudian nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah paham kebangsaan yang didalamnya memiliki perasaan yang sama sebagai cerminan nasionalisme tokoh Soekarno – Hatta yakni senasib sepenanggungan serta mempunyai cita – cita yang sama yakni mempertahankan kemerdekaan bangsa dan memajukan segala aspek yang ada. Hal ini dapat dimulai dari jiwa semangat atau etos kerja yang

tinggi, mencintai tanah air, menghargai jasa pahlawan pendahulu serta diawali dengan sikap yang mematuhi segala nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penokohan dan nasionalisme telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian dilakukan biasanya juga mengacu pada penelitian terdahulu sebab hal ini dapat dijadikan referensi dalam sebuah penelitian selanjutnya. Selain dalam bentuk penelitian sumber referensi dapat bersumber dari buku – buku yang relevan dengan topik penelitian. Dengan adanya referensi penelitian dan buku terdahulu maka akan menghasilkan karya produk baru yang berbeda dan lebih dinamis hasilnya sesuai perkembangan zaman. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

Penelitian oleh Chaerulsyah (2013) yang berjudul *Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA N 4 Kota Tegal* menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah guru melaksanakan pembinaan nilai – nilai keteladanan para pahlawan nasional dengan pembinaan akhlak siswa melalui kedisiplinan siswa, dalam proses pembinaan tersebut guru selalu memberikan contoh yang baik dan selalu membiasakan setiap siswa untuk selalu jujur.

Pembinaan keteladanan dalam pembelajaran sejarah dimulai dari keteladanan yang paling sederhana yakni cara berbicara. Dalam tutur kata selalu diusahakan untuk bertutur kata yang sopan dan saling menghormati. Tahap keteladanan selanjutnya yaitu tingkah laku. Seseorang akan cenderung meniru orang lain sehingga para guru berusaha berperilaku baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi para siswa. Dalam proses keteladanan terkait menegakkan kedaulatan dan sebagai identitas karakter kebangsaan bangsa, siswa diberikan contoh – contoh yang patut diteladani dari para pahlawan dan tidak meniru atas apa yang tidak baik pada diri pahlawan karena pahlawan juga merupakan manusia biasa yang tak luput dari kekurangan. Dari keteladanan ini siswa dapat meniru dengan membiasakan diri untuk disiplin dan berkata jujur serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter siswa menjadi baik yang cinta tanah air dan memiliki perilaku yang tidak menyimpang terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini berbedanya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian tokoh pahlawan yang diteliti oleh Edwin Mirza Chaerulsyah yang bersifat kepahlawan secara umum sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang terfokuskan pada dua tokoh pahlawan proklamator Indonesia. Kontribusi dari penelitian

sebelumnya ini adalah bahwa peneliti mempunyai referensi gambaran bahwa guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kebangsaan atau nasionalis pada siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik untuk mencintai tanah airnya dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Penelitian oleh Indriastuti (2009) tentang *Menumbuhkan Nilai – Nilai Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPS Melalui Proses Belajar Mengajar Di SMA N 1 Limbangan* menyimpulkan bahwa guru sejarah dalam menumbuhkan nilai – nilai nasionalisme pada siswa antara lain dengan memberikan motivasi positif pada siswa. Menyisipkan pemahaman nasionalisme ketika mengajar dan menceritakan dari para pahlawan sesuai konteks pembahasan. Sikap nasionalisme ini dapat ditunjukkan oleh para siswa dimulai dengan sikap disiplin menjadi sebuah budaya. Simpulan dari penelitian ini bahwa pemahaman sikap nasionalisme dapat di contoh dari para pahlawan yang dijelaskan oleh guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada perbedaan peranan fokus pahlawan dan guru sebagai sosok figur dalam menumbuhkan sikap nilai- nilai nasionalisme. Hal ini terlihat pada penelitian Indriastuti yang menekankan pada guru yang berperan dalam menjelaskan pemahaman pahlawan secara umum pada setiap pembelajaran sedangkan peneliti memfokuskan pada pemahaman

siswa terhadap ketokohan Soekarno Hatta sebagai biografi pahlawan yang diambil sisi positifnya dari kepahlawanannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Kontribusi dari penelitian sebelumnya ini adalah peneliti mempunyai referensi tentang nasionalisme serta bagaimana pihak sekolah menanamkan sifat serta nilai nasionalisme itu sendiri pada siswa.

Sikap kepahlawan yang dapat dijadikan panutan suri tauladan siswa untuk generasi penerus bangsa dalam hal ini adalah Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta sebagai Bapak Proklamator Indonesia atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Dwi Tunggal* Indonesia . Seperti terdapat dalam buku karangan Hendri Suseno, S.IP yang berjudul *Bung Karno The Founding Father*, bahwa Ir. Sukarno merupakan putra yang sangat tangguh. Ini dimulai sejak Soekarno lahir dimana pada waktu itu ia lahir dari keturunan bangsawan tetapi ia hidup dalam kekurangan. Ubi kayu dan jagung merupakan makanan sehari – hari Soekarno, ia jarang memakan makanan yang mewah sehingga ia tumbuh menjadi seorang anak yang tangguh. Pada masa kecil Soekarno sering sakit – sakitan sehingga nama pertama Koesno dirubah oleh ayahandanya menjadi Soekarno. Pada masa remaja Soekarno dapat mengenyam pendidikan Sekolah Dasar Bumi Putra dan melanjutkan *Europheesce Lagere* (ELS) kemudian menamatkan studinya di *Hoogere Burger School* (HBS). Pada tahun 1920, Soekarno berhasil menamatkan pendidikannya di HBS dan kemudian

melanjutkan ke *Technische Hooge School* Bandung yang sekarang dikenal dengan ITB (Suseno, 2015:13). Mulai dari ini Soekarno tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang aktif dalam dunia organisasi dan berkepribadian kritis. Ia mempunyai rasa empati yang berkembang di dalam hatinya terhadap nasib kaum pribumi yang mendapat perlakuan tidak manusiawi dari para kaum pendatang. Dalam perkembangannya Soekarno mulai berkiprah dalam dunia politik sehingga ia menjadi sosok yang dianggap pembangkang oleh pihak Belanda, dan pada akhirnya Soekarno diasingkan dan dipenjarakan dengan alasan tuduhan membuat onar serta pembangkang terhadap pemerintah. Pergerakan Soekarno menjadi tidak terkendali ketika ia mulai bertemu dengan para tokoh – tokoh yang mempunyai mimpi yang sama seperti Muhammad Hatta yang ingin melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan. Sepak terjang Soekarno menjadi fenomenal ketika ia secara terang – terangan ia berhasil memproklamkan kemerdekaan Indonesia bersama Muhammad Hatta yang kemudian dapat melepaskan diri dari belenggu penjajahan . Soekarno merupakan presiden pertama Indonesia dengan didampingi oleh Bung Hatta sebagai wakilnya. Inilah jiwa pantang menyerah yang disertai cinta tanah air yang patut diteladani para generasi muda, sehingga Indonesia akan semakin jaya dan terlepas dari segala bentuk penjajahan dalam bentuk modern.

Dalam buku terbitan Tempo yang berjudul *Hatta (Jejak Yang Melampaui Zaman)* menjelaskan bahwa Muhammad Hatta merupakan figur yang sangat cerdas sehingga dikenal sebagai manusia pengingat ulung. Ia menghafal setiap detail yang pernah dialami dalam hidupnya, termasuk saat ia membeli buku di Belanda, perkenalan dengan Soekarno, hingga apa yang dilakukan saat berada di Digul atau Banda Neira saat menjadi orang buangan. Bung Hatta berasal dari Bukittinggi, namun dalam perjalanan hidupnya ia berkelana sampai ia bertemu dengan para tokoh aktivis pejuang kemerdekaan sehingga ia mempunyai peran sentral dalam perkembangan politik di Indonesia. Bung Hatta merupakan sosok pekerja keras yang idealis, ini dibuktikan ketika ia menjadi wakil presiden Soekarno namun beberapa kali mengalami ketidaksepemahaman politik di antara *dwitunggal* tersebut. Ia tidak menyukai gaya pemerintahan yang diktator namun sangat menjunjung asas demokrasi. Beberapa tahun sebelum jatuhnya Bung Karno, Hatta telah meramalkan “sistem yang dilahirkan Soekarno itu tidak akan lebih panjang umur dari Soekarno sendiri (Tempo, 2010:4). Hatta bukan ahli nujum namun ramalan tersebut ternyata menjadi sebuah kenyataan ketika kekuasaan Soekarno berhasil dilengserkan oleh rezim Soeharto. Namun perlu diketahui ketika semua dimensi politik bergejolak dan situasi kancah perpolitikan Indonesia memanas, para *Founding Fathers* kita tetap sepemahaman dalam menghilangkan segala bentuk penjajahan di

bumi Nusantara. Inilah semangat nasionalisme yang patut kita tiru untuk generasi penerus bangsa, walaupun kita memiliki haluan politik yang berbeda namun tetap menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Penelitian yang dilakukan para peneliti dan penulis buku terdahulu telah memberikan gambaran mengenai nasionalisme dikalangan siswa dan masyarakat Indonesia. Akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan yakni dihadapi guru terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti mengkaji nasionalisme dari sisi sudut pandang lain terutama pada proses pembentukan sikap dari nilai kepahlawan. Oleh karena itu diperlukan kajian mengenai proses penanaman nilai – nilai nasionalisme dengan menerapkan sikap kepahlawan dari tokoh Soekarno - Hatta. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya walaupun di lakukan pada jenjang SMA. Peneliti memfokuskan diri pada penanaman nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta yang dilakukan oleh anggota sekolah pada umumnya dan guru mata pelajaran sejarah pada khususnya, serta dengan menggunakan biografi seorang pahlawan untuk diambil sisi positif dari nilai kepahlawanannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nasionalisme dan bagaimana pihak sekolah menanamkan sikap serta nilai nasionalisme tersebut. Oleh

karena itu, penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pemahaman Ketokohan Soekarno - Hatta**

Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam berfikir yang menuntut siswa untuk memahami dan mengetahui tentang suatu hal yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sehingga siswa dalam menerima informasi dapat menilai dari berbagai sudut pandang dan pada akhirnya siswa mampu memahami semua informasi yang diterima secara baik. Pemahaman terhadap ketokohan Soekarno – Hatta merupakan salah satu cara untuk membangun semangat nasionalisme ketokohan yang dicerminkan dari inspirasi tokoh pahlawan. Pemahaman merupakan jenjang kognitif, kemudian dijelaskan bahwa psikologi kognitif membahas tentang persepsi terhadap suatu informasi dan pemahaman terhadap suatu informasi. Sedangkan pemahaman itu sendiri diartikan sebagai ilmu mengenai pemrosesan informasi, bagaimana siswa dapat menyelesaikan suatu masalah, berfikir dan menyusun bahasa (Olso,2007:10).

Berdasarkan Taksonomi Bloom pemahaman merupakan jenjang kognitif ( $C_2$ ), dalam bahasa inggris disebut *comprehension*. Menurut Bloom (1956) dalam Assesmen Pembelajaran (Uno & Koni, 2012:60) pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu

dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sehingga indikator kemampuan internal dari pemahaman antara lain:

a. Menerjemahkan

Setiap kegiatan belajar mengajar siswa selalu berhadapan dengan berbagai macam materi dan informasi yang di dalamnya sering terdapat istilah yang mencakup pengertian dari sebuah sumber pokok bahasan. Siswa dituntut untuk bisa mengartikannya dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti, sehingga diharapkan juga siswa dapat membuka pemikirannya dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam materi atau informasi tersebut.

b. Menafsirkan

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Hal ini juga dapat dilakukan siswa dengan membaca serta mencari setiap materi yang akan dipelajarinya. Sehingga sebelum siswa memahami apa makna dari materi tersebut, maka terlebih dahulu mereka akan mencari inti dari materi dan berusaha untuk menafsirkannya. Menafsirkan di sini diartikan sebagai menangkap maksud atau makna dari pernyataan suatu kalimat yang tidak menurut apa adanya saja, melainkan diterapkan juga apa yang tersirat dengan menggunakan pendapatnya sendiri.

c. Memperkirakan

Setiap siswa hendaknya senantiasa memotivasi dirinya untuk belajar dan bersikap menjauhkan diri dari kejenuhan berfikir. Karena siswa yang aktif adalah siswa yang selalu ingin tahu akan informasi-informasi terkini dan membuat perhitungan serta menghubungkannya dengan materi di dalam kelas.

d. Menjelaskan

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar siswa selalu dihadapkan pada sebuah permasalahan di dalam materi atau informasi yang di dapat. Maka siswa diharapkan mampu untuk memecahkan masalah tersebut serta dapat menerangkan atau menguraikannya secara terang dan terperinci. Karena pada prinsipnya pemikiran kreatif yang mendatangkan solusi cerdas itulah yang diperlukan dalam menghadapi sebuah masalah.

e. Menyimpulkan

Siswa mampu mengikhtisarkan berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam sebuah karangan. Seperti maksud atau makna yang terkandung baik tersirat ataupun tersurat yang terdapat di dalam materi pembelajaran tersebut.

Pemahaman siswa berdasarkan ketokohan Soekarno - Hatta dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk memahami (mengartikan) materi atau informasi apa yang sudah diterima dengan menghubungkannya dengan materi lain,

sehingga siswa mampu menangkap makna dari setiap materi atau informasi untuk dapat diaplikasikan ke dalam kebiasaan siswa.

## 2. Nasionalisme Siswa Berdasarkan Ketokohan Soekarno – Hatta

Nasionalisme muncul ketika terdapat kesadaran yang kuat terhadap kecintaan tanah air dengan ditandai sifat yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serta sikap rela berkorban sesuai kemampuan yang dimiliki seseorang sesuai pada zamannya. Nasionalisme menurut Sartono Kartodirjo (1992:28-29) dapat dilakukan melalui pendidikan. Karena pendidikan nasional mencakup sistem sosialisasi nilai-nilai nasionalisme, termasuk di dalamnya terdapat pengetahuan sejarah nasional yang meliputi fakta sosial dan mental sehingga perlu dimasukkan dalam jaringan informasi nasional untuk membantu proses seleksi. Proses seleksi tersebut karena kemajuan teknologi serta industrialisasi (globalisasi) yang menyebabkan tumbuhnya materialisme, konsumerisme, dan hedonisme.

Secara operasional, sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap mencintai dan membangun bangsa untuk menjadi lebih yang baik. Menurut Muljana (2008:10) terdapat 6 indikator terbentuknya nasionalisme yaitu:

### a. Cinta Tanah Air

Suatu negara yang dihuni oleh orang yang mempunyai sikap patriotisme akan membawa ke arah kemajuan. Pergerakan nasional

tumbuh dan berkembang pada masa kolonial merupakan wujud cinta tanah air yang kemudian mencapai puncaknya dengan di proklamasikan Indonesia. Sikap yang dapat mencerminkan rasa cinta tanah air ialah melestarikan budaya di tengah globalisasi, meningkatkan etos kerja, disiplin tinggi, semangat kerja dan pengabdian terhadap negara.

b. Menghargai Jasa - Jasa Pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap pahlawan. Hal ini dapat diterapkan ke dalam kehidupan dengan melatih diri untuk memiliki sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa.

c. Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa dan Negara

Realitas menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengarahkan kepada bangsa Indonesia pluralitas di berbagai hal seperti suku, budaya, ras, dan agama. Anugerah itu patut disyukuri dengan cara menghargai kemajemukan untuk tetap dipertahankan, dipelihara, dilestarikan demi kemajuan dan kejayaan bangsa, serta dapat melindunginya dari gangguan yang datang dari luar.

d. Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu” yaitu sesuatu yang tidak terpisah-pisah. Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina nasional

dalam negara. Mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan suatu proses terwujudnya nasionalisme.

e. Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah

Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia mempunyai jiwa inovatif dan kreatif. Sehingga dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat untuk menjadi individu yang berkompeten di segala bidang.

f. Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia

Tenggang rasa mempunyai arti dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain serta terbuka untuk mendengar pendapat orang lain.

Usaha untuk menanamkan nilai – nilai nasionalisme pada siswa, pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter kebangsaan yang ada di setiap individu. Penanaman karakter akan berhasil jika siswa mendapat ruang untuk berekspresi dan mencontoh figur yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, figur yang dipilih dalam penelitian ini adalah tokoh Soekarno – Hatta sebagai tokoh proklamator Indonesia. Proses penanaman nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta ini sebagian besar dilakukan di lingkungan sekolah, sehingga guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter pada siswa. Guru kembali pada hakekatnya sebagai seorang pendidik

sehingga dengan demikian apapun yang dipelajari di dalam sekolah dapat di aplikasikan di luar sekolah.

### 3. Pahlawan Soekarno - Hatta

Pahlawan adalah orang yang telah mencapai hasil atau upah dari kerja keras usahanya. Sesuai dengan tambahan gelar nasional, maka pahlawan nasional berarti seseorang yang telah mencapai hasil usahanya atau memetik buah dalam usahanya untuk kepentingan bangsanya. Gelar Pahlawan Nasional Republik Indonesia diberikan kepada mereka yang berjasa bagi Indonesia dan mereka yang berjuang dalam proses untuk kemerdekaan Indonesia. Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pahlawan adalah seseorang yang mempunyai semangat dan pengorbanan dan keberanian yang tinggi serta memiliki sifat bijaksana dalam menghadapi setiap masalah dalam hal ini pahlawan yang diambil adalah pahlawan Soekarno – Hatta.

### 4. Kerangka Berfikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variable yang akan diteliti. Pada dasarnya penanaman sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta pada siswa sangat penting

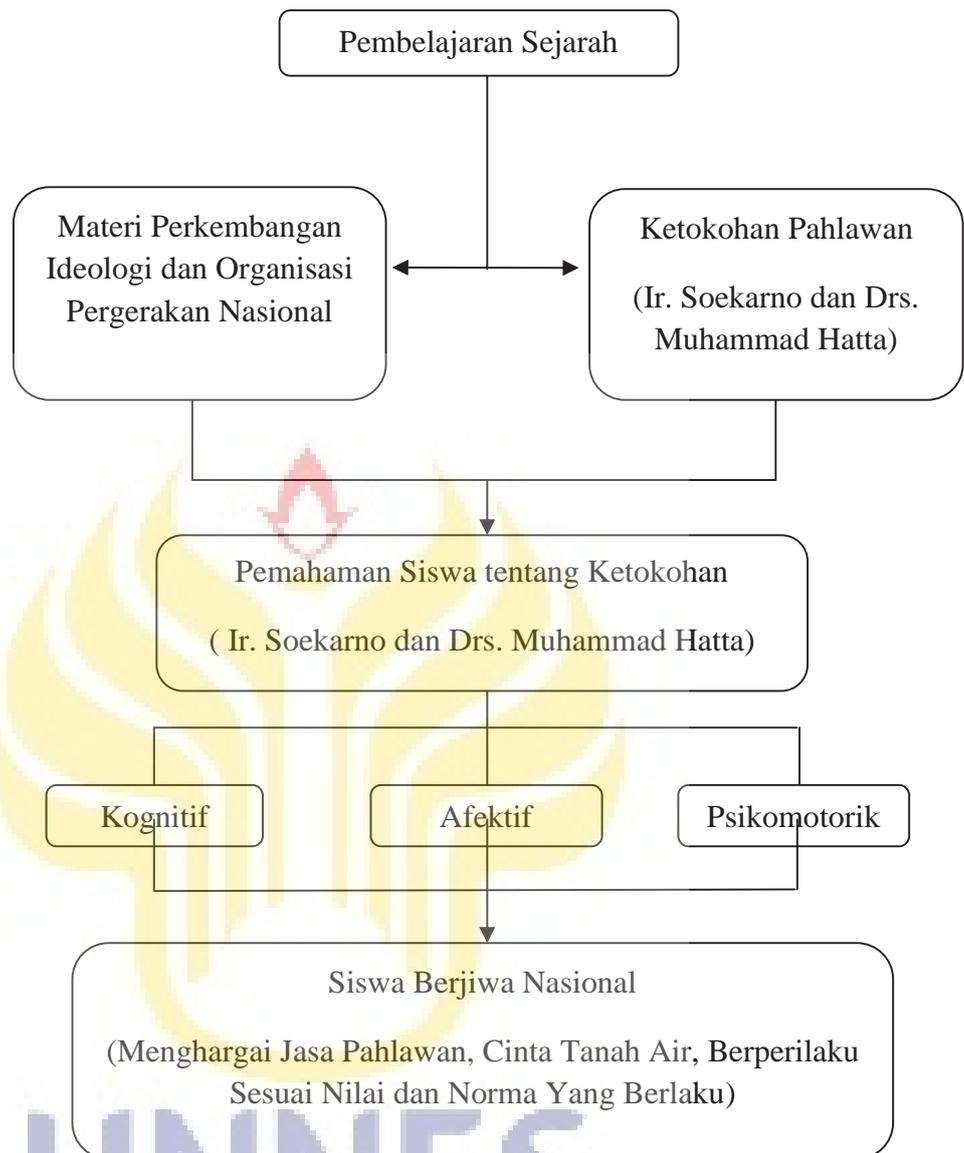
dilakukan, guru mempunyai peran penting karena dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik dan pemberi wawasan materi *transfer of knowledge* kepada siswa. Konsep yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap ketokohan Soekarno - Hatta, dan sikap nasionalisme yang diadopsi dari nilai – nilai kepahlawanan dwitunggal Indonesia yakni Ir. Soekarno dan Drs. Mohamad Hatta. Nasionalisme siswa berdasarkan ketokohan Soekarno – Hatta sudah mulai tergerus oleh derasnya arus globalisasi sehingga siswa kurang paham terhadap arti semangat nasionalisme serta kurang mempunyai sikap kepahlawanan.

Pelaksanaan penanaman nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Materi pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan norma perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. Hal ini guru juga mempunyai andil dan peran dalam meningkatkan nasionalisme yang berlandaskan pada sifat dan sikap kepahlawanan tokoh Soekarno – Hatta. Sikap nasionalisme yang dapat di tanamkan pada siswa antara lain: cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan

persatuan dan kesatuan, dan tidak kenal menyerah serta hidup selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Konsep dan indikator dari pemahaman di ataslah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian tentang pemahaman siswa tentang pembelajaran sejarah yang sarat akan nilai-nilai kepahlawanan tokoh Soekarno – Hatta, dan mempunyai peran dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dari dalam diri siswa sebagai cerminan sikap nasionalisme Soekarno – Hatta. Sehingga kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Berfikir Yang Dikembangkan

## BAB V

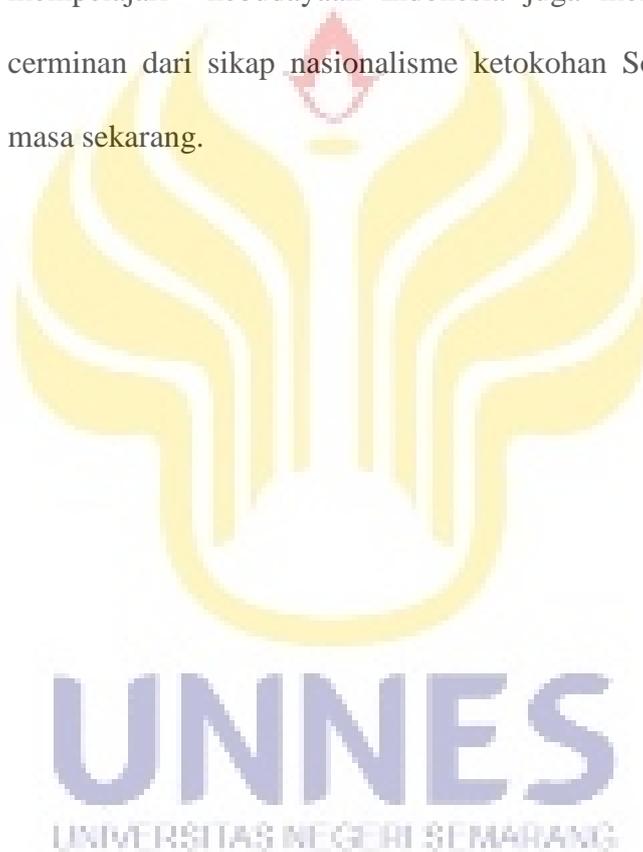
### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Upaya – upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme tokoh Soekarno – Hatta dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemanfaatan sarana prasarana sekolah, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian tugas individu dan kelompok serta penekanan penyampaian materi tokoh Soekarno – Hatta pada siswa. Proses penanaman nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta tersebut dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Guru sejarah menanamkan rasa cinta tanah air dengan mengajarkan materi sejarah yang disisipkan penekanan tokoh pahlawan – pahlawan dalam penyampaiannya, khususnya penekanan pada penyampaian tokoh Soekarno – Hatta. Penyampaian ini di inovasikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi namun tetap menonjolkan sikap kepahlawanan seperti nasionalisme yang tinggi, pantang menyerah, berani mengeluarkan pendapat dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Proses penanaman nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta juga dilakukan di luar kelas dengan diadakannya upacara bendera setiap hari senin dan hari besar lainnya, adanya kebijakannya pemutaran lagu – lagu nasionalisme

- setiap pagi hari sebelum jam pertama dimulai juga ikut andil dalam penanaman sikap nasionalisme tokoh Soekarno – Hatta pada siswa.
2. Pemahaman siswa terhadap tokoh Soekarno – Hatta sudah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa secara umum sudah tercapai diatas kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan oleh sekolah dalam mata pelajaran sejarah secara umum. Soekarno – Hatta merupakan tokoh pahlawan Indonesia yang sangat inspiratif bagi para generasi penerusnya. Secara umum mereka mengagumi semangat dan kegigihan beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Nilai – nilai kepahlawanan Soekarno – Hatta sudah biasa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sikap disiplin, pantang menyerah dan cinta tanah air serta berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat merupakan cerminan dari sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta secara modern seperti sekarang ini.
  3. Sikap nasionalisme yang dimunculkan siswa berdasarkan ketokohan Soekarno – Hatta di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar secara umum sudah tinggi. Hal ini selaras dengan tingkat pemahaman siswa terhadap tokoh Soekarno – Hatta yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran sejarah secara umum sehingga sikap nasionalisme yang dimunculkan siswa berdasarkan tokoh tersebut juga tinggi. Siswa dapat menunjukkan kecintaannya

terhadap Indonesia dengan mengikuti upacara yang merupakan salah satu cara untuk mengenang dan menghormati pahlawan khususnya Soekarno – Hatta. Selain itu membiasakan diri untuk bersikap sopan ketika bertemu guru, teman, orang tua dan semua orang untuk menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam), melestarikan dan mempelajari kebudayaan Indonesia juga merupakan salah satu cerminan dari sikap nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta di masa sekarang.



## B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran serta membudayakan membaca sehingga dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Perlu adanya penambahan sumber referensi buku yang relevan dengan ketokohan Soekarno – Hatta di perpustakaan.
3. Perlu adanya pengawasan lebih terhadap berbagai pengetahuan yang masuk pada siswa di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi dewasa ini, sehingga semangat nasionalisme ketokohan Soekarno – Hatta tetap terjaga dengan baik pada siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, Leo. 2013. *Sejarah Intelektual*. Yogyakarta: Ombak.
- Anderson, Lorin dan Krathwol David. 2010. *Pembelajaran Pengajaran dan Asasmen*. Jakarta: Rosdakarya.
- Farid Gaban dkk. 2010. *Hatta Jejak Yang Melampaui Zaman*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gottschalk, Louis. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hendri Suseno. 2015. *Bung Karno The Founding Father*. Yogyakarta: PT Suka Buku.
- Indriastuti, Yuli. 2009. Menumbuhkan Nilai – Nilai Nasionalisme Pada Siswa Kelas XI IPS Melalui Proses Belajar Mengajar Sejarah Di SMA N 1 Limbangan. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kompas. 2002. *Seratus Tahun Bung Hatta*. Jakarta: Kompas.
- Kochar, S. K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mirza Chaerulsyah, Edwin. 2013. Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Semarang:UNNES.

- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: PT LKIS Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, B. Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Olso, Robert L, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Reni Nuryanti. 2012. *Tragedi Sukarno Dari Kudeta Sampai Kematiannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarifudin dkk. 2014. *Sukarno Marxisme & Leninisme Akar Pemikiran Kiri & Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Uno, H.B & Koni, S. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Sumber Informan

Wawancara dengan Drs. Suraji, M.Si tanggal 28 Maret 2016

Wawancara dengan Dra. Dwi Kusriani tanggal 28 Maret 2016

Wawancara dengan Ricky Setya Wijaya tanggal 27 April 2016

Wawancara dengan Ari Setiaji tanggal 27 April 2016

Wawancara dengan Sofyan Arfi Efendi tanggal 27 April 2016



	Soekarno – Hatta					
3	Soekarno – Hatta adalah tokoh nasional yang memberikan banyak perubahan terhadap Indonesia					
4	Tokoh Soekarno – Hatta menginspirasi saya untuk menjadi lebih baik lagi dalam lingkungan masyarakat					
5	Soekarno – Hatta memiliki karakter politik yang berbeda dibuktikan dengan sifat perjuangan Soekarno yang radikal dan Hatta yang kooperatif terhadap parlemen Belanda					
6	Soekarno merupakan seorang yang lahir dari keturunan priyayi atau bangsawan					
7	Soekarno memperoleh pendidikan di dalam negeri					
8	Soekarno merupakan seseorang yang ulung dalam berorasi dan mengumpulkan massa					
9	Hatta merupakan seorang yang lahir dari keturunan ulama atau kyai					
10	Sejak kecil selain mendapatkan ilmu umum Hatta juga mendapatkan ilmu agama					
11	Bung Hatta merupakan seorang yang ahli dalam penyelenggaraan negara					
12	Saya setuju bahwa sikap nasionalisme dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap siswa					
13	Dengan modal sikap nasionalisme yang ditanamkan sejak dini, siswa dapat menghargai negaranya					
14	Menghargai jasa pahlawan adalah kunci keberhasilan dari pendidikan karakter bangsa					
15	Sikap menghargai negara dapat diwujudkan dengan mencintai					

	produk dan teknologi bangsa					
16	Saya bangga produk dalam negeri bangsa Indonesia					
17	Menggunakan produk dalam negeri dan mematuhi hukum adalah kunci kemajuan bangsa					
18	Patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku adalah prinsip saya					
19	Menghargai usaha orang lain merupakan sebuah budaya					
20	Saya pasti dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di mata dunia					



## Lampiran 12

## Surat Keterangan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BATANG DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA <b>SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDAR</b> Status : Terakreditasi A Jalan Raya Sidayu Km.3 Bandar Kab. Batang Telp.(0285)689165, 689652 Situs : <a href="http://www.sma1bandar.sch.id">www.sma1bandar.sch.id</a> , Email: <a href="mailto:smanbandar@gmail.com">smanbandar@gmail.com</a> B A T A N G</p>	
Kode Pos 51254		

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/313

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Negeri Semarang Nomor : 2563/UN37.1.3/LT/2016, tanggal 29 April 2016. Kepala SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini,

Nama : Muhammad Khoiril Amri  
NIM : 3101412099  
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah

Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemahaman Terhadap Ketokohan Soekarno-Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016", Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar tanggal 11, 13, 25 dan 27 April 2016.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar, 9 Mei 2016  
Kepala Sekolah, 

  
Drs. Suraji, M.Si.  
NIP 19600530 198603 1 011